

Hendriek Rudolf Mergart

it's small
but it's powerful!

Hendriek Rudolf Mergart, itulah nama saya - seorang anak muda yang bebas berekspresi dan berkreasi namun akhirnya menjadi "liar". Saya bertobat dan menyadari arti tujuan hidup ini ketika mengalami pelayanan serta pembinaan dari pelayan-pelayan Persekutuan Mahasiswa Kristen di Universitas Tanjungpura Pontianak. Saya mulai terlibat dalam pelayanan mahasiswa tahun 1993 dan sejak tahun 2003 hingga saat ini menjadi pengerja penuh waktu di Perkantas Kalimantan Barat.



Salah satu motto yang menjiwai pelayanan siswa dan mahasiswa adalah *Student Today Leader Tomorrow*. Motto *Student Today Leader Tomorrow* secara implisit memberikan tiga hal yang penting dalam melihat pelayanan yang perlu dan yang sedang dikerjakan secara khusus kepada kaum muda.

Pertama, mengandung proses pembelajaran yang melibatkan murid dan guru. Sebagian besar pelayanan kepada kaum muda adalah pelayanan kepada kaum terpelajar, baik kepada siswa maupun kepada mahasiswa secara umum.

Dalam pelayanan yang saya kerjakan, kata 'murid' memiliki status ganda, yaitu murid dari sebuah lembaga pendidikan formal dan murid Tuhan Yesus Kristus. Status ganda ini merupakan hal yang berharga dan unik. Berharga karena mempersiapkan siswa dan mahasiswa menjadi siap secara kemampuan akademis yang disertai dengan karakter yang baik dan benar yang dibangun dari proses belajar menjadi murid Yesus Kristus. Menjadi unik karena karakteristik murid Tuhan adalah salah satu ciri iman Kristen.

Dua proses pembelajaran tersebut

harus dapat terintegrasi penuh dalam aplikasi kehidupan kaum muda. Hal tersebut bukan hal yang mudah, tetapi layak untuk diperjuangkan karena dengan demikian kaum muda menjadi pelayan Tuhan, meminjam istilah dari John Stott, yang memiliki pendengaran ganda “*listening God’s Word and listening God’s world*”, sehingga memiliki aplikasi yang menyatu. Integrasi iman dan ilmu akan menolong untuk kaum muda memahami arti dan fungsi hidupnya, bahwa apa pun yang menjadi disiplin ilmu yang digeluti, dapat dipakai untuk memuliakan Tuhan.

Kedua, mengandung proses regenerasi. Tidak dapat dimungkiri bahwa kaum muda adalah generasi penerus/pengganti dari generasi yang ada saat ini. Sebagai generasi penerus tentu saja diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang lebih dan berkembang dari kondisi yang ada saat ini. Jika hal itu yang diharapkan, maka kaum muda harus mendapat perhatian yang penuh dan serius. Bila memperhatikan kondisi saat ini kaum muda merupakan “target pemasaran” produk dan jasa baik positif maupun negatif. Keberadaan kaum muda yang berada pada masa transisi, menjadikan kaum muda rentan terhadap “tawaran-tawaran” dan keputusan hidup. Keputusan yang positif atau pun negatif bukan sekedar berpengaruh secara personal tetapi dapat berdampak luas terhadap komunal.

Ketiga, mengandung tujuan yang bersifat konstruktif. Kaum muda adalah pilar bagi gereja dan bangsa. Dapat dibayangkan apabila kaum muda tidak mendapat perhatian/pembinaan yang serius dalam kehidupannya, maka pilar gereja dan bangsa di masa yang akan datang adalah pilar-pilar yang keropos dan rapuh. Terlebih lagi bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami berbagai krisis yang berakar dari krisis kepemimpinan. Karena banyak



pemimpin yang korup dan bermental individualis, pengambilan keputusan tidak matang. Semua hal ini makin memperlihatkan pentingnya mendukung perkembangan iman dan ilmu bagi kaum muda.

Secara ringkas ketiga hal tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai proses pemuridan. Murid-murid Yesus terpanggil untuk menjadi garam dan terang dunia, dan hal ini hanya bisa dikerjakan oleh murid-murid yang siap berkompetisi dengan “dunia” ini tetapi memiliki iman yang teguh kepada Tuhan. Dunia yang semakin hambar ini membutuhkan generasi-generasi yang berkualitas baik iman dan ilmu, karakter dan keahlian, rendah hati dan berpengetahuan tinggi.

Berdasarkan kondisi di atas maka peranan gereja-gereja dan lembaga-lembaga Kristen yang secara khusus melayani kaum muda perlu mendapat dukungan yang penuh serta memiliki strategi yang tepat dalam penjangkauan kaum muda. Kebutuhan kaum muda akan komunitas-komunitas yang “menerima” pribadi dengan segudang konflik internal mereka merupakan hal yang perlu untuk disediakan oleh gereja-gereja maupun lembaga-lembaga pelayanan Kristen. Komunitas yang baik dapat menjadi wadah bagi kaum muda untuk dapat mengaktualisasi-



kan diri mereka secara positif serta membentuk idealisme mereka yang sedang berkembang. Komunitas Kristen yang dinamis dapat menjadi tempat kaum muda untuk belajar mengenal diri sendiri, sesama dan juga semakin mengenal Tuhan. Oleh karena itu, membentuk/memberikan sebuah komunitas yang tepat bagi kaum muda adalah tantangan yang tidak mudah.

Selain itu, mengingat bahwa pelayanan kaum muda adalah pelayanan yang enerjik, maka strategi yang dinamis perlu untuk dipikirkan secara matang. Hal yang tak kalah pentingnya adalah guru/pembina/pendidik bagi pelayanan kaum muda yang memiliki hati dan bersedia untuk membagi hidup dengan murid-murid binaannya. Hal ini pun memiliki tantangan yang tidak mudah. Tidak ada yang mudah dalam melayani kaum muda tetapi melayani kaum muda adalah pelayanan membangun generasi masa depan sebagai calon pemimpin, baik pemimpin di keluarga, gereja dan bangsa.

Mengapa saya melayani kaum muda? Alasan pertama adalah panggilan Tuhan

(tentu saja ini adalah faktor utama) karena Tuhan meletakkan pengertian dalam hati saya betapa strategisnya melayani kaum (intelektual) muda. Sebagai kaum yang penuh inisiatif, ide dan energi, yang dimenangkan untuk Kristus, maka kaum muda dibutuhkan untuk menjangkau pelayanan kepada kaum anak-anak bahkan kepada orang-orang tua. Secara umum kaum muda memiliki energi untuk melintasi batasan geografis dan budaya dan hal ini menguntungkan penyebaran Injil menjadi lebih luas.

Alasan kedua, karena pelayanan kaum muda sangat dinamis dan menantang, sehingga membuat diri saya terus berani belajar berimprovisasi dan berkembang. Melayani kaum intelektual muda adalah pelayanan dengan 1001 pertanyaan kritis dan memerlukan jawaban yang sistematis namun memerlukan pendekatan personal yang bervariasi bagi setiap individu yang dilayani. Kompleksitas pelayanan kaum muda itulah yang mengajar saya untuk belajar dan berani “membayar harga” bagi jiwa-jiwa yang dikasihi Tuhan.

Melayani kaum muda memang sangat menguras energi dan emosi, sehingga membutuhkan pemikiran dan penetapan strategi yang tepat dan terevaluasi. Strategi kami dalam penjangkauan terhadap kaum muda selalu dimulai dengan penginjilan, baik secara pribadi, kelompok maupun melalui ibadah-ibadah. Pertobatan adalah sebuah titik awal yang penting untuk masuk dalam proses pemuridan. Melalui proses pemuridan tersebut, pengayaan terhadap iman kaum muda dikerjakan dengan metode kelompok kecil dan pendekatan pribadi. Metode kelompok kecil ini berfokus pada pembelajaran firman Tuhan melalui Pendalaman Alkitab. Pendalaman Alkitab ini akan mengajarkan kepada setiap anggota kelompok kecil untuk mengerti dasar-dasar iman dan ke-

{ “Ikulah Aku, dan kamu akan kujadikan penjala manusia” }

(Matius 4:19)

hidupan kristiani serta mengajak mereka untuk mencintai Firman Tuhan.

Dalam pelaksanaannya, metode ini perlu ditunjang dengan pendekatan pribadi dari setiap anggota kelompok kecil dan berbagi hidup bersama mereka. Membagikan hidup kepada kaum muda adalah memberikan teladan yang mereka bisa lihat dalam kehidupan sehari-hari dari pembinanya. Hal penting lainnya yang perlu dilakukan adalah menolong untuk kaum muda tersebut dapat mengintegrasikan iman dan ilmu mereka. Proses pengintegrasian ini dapat ditunjang dengan mengadakan seminar, membentuk kelompok diskusi/kelompok minat serta proyek-proyek ketaatan dan *mission trip*. Melalui semua hal tersebut di atas, maka diharapkan kaum muda bisa belajar untuk melihat kehidupan mereka berada dalam sebuah “kotak” yang utuh, bukan hidup dalam “kotak-kotak” yang tercerai berai.

Selain itu, kelompok kecil juga bertujuan untuk mempersiapkan kaum muda yang telah dibina itu untuk menjadi pemimpin kelompok kecil bagi rekan-rekan mereka yang lain. Tentu saja harus dengan pertimbangan dan evaluasi yang mendalam untuk memberikan sebuah tanggung jawab dalam memimpin kelompok kecil yang lain. Tanggung jawab memimpin kelompok kecil dapat menjadi sarana bagi kaum muda untuk belajar memimpin dan bertanggung jawab terhadap murid/orang yang dipercayakan kepadanya dan belajar untuk meneruskan pelayanan tersebut kepada murid selanjutnya dan seterusnya. Saya adalah salah



seorang yang akhirnya menemukan arti dan tujuan hidup ini dalam interaksi dengan pemimpin dan rekan-rekan kelompok kecil saya, *it's small but it's powerful!*

Pelayanan kaum muda harus dibangun secara holistik, serius dan dinamis, karena pelayanan ini bukan hanya berharga bagi Tuhan tapi berharga bagi seluruh umat manusia. Masa depan yang lebih baik mungkin bagi sebagian orang adalah sebuah *utopia*, namun membina kaum muda sebaik-baiknya untuk menghasilkan generasi yang matang adalah perjuangan yang layak untuk diselesaikan hingga akhir.

Suatu saat nanti saya tidak akan ada lagi di dunia ini, tapi saya setidaknya telah meninggalkan segelintir kaum muda yang siap berkiprah secara professional dalam bidang mereka masing-masing dengan hati yang teguh kepada Tuhan untuk menjadi pemimpin-pemimpin di masa depan. Hal itu cukup bagi saya karena itulah arti dan tujuan hidup saya. *